

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha dalam melakukan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal untuk kemajuan dan kelangsungan hidup usahanya. Pentingnya perencanaan strategi dan kebijakan yang diambil dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien sehingga usaha tersebut mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi apapun. Kinerja suatu usaha bisa dilihat dari salah satunya yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan, serta informasi tersebut bisa digunakan untuk bahan pertimbangan pihak yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan agar nantinya kinerja perusahaan semakin baik kedepannya.

Suatu perusahaan yang kegiatan usahanya menjual barang disebut perusahaan dagang. Perusahaan dagang dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen tanpa melalui proses produksi.² Beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam menjaga kestabilan tingkat laba yang diperoleh antara lain seperti persediaan barang dagang, piutang dagang penjualan dan biaya operasional.

² Herry, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), hlm. 95.

Persediaan barang dagang merupakan elemen utama dalam kegiatan jual beli dan perputaran persediaan dapat menentukan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan jika semakin banyak persediaan maka ketika konsumen membutuhkan dalam jumlah banyak laba yang dihasilkan pun juga akan meningkat. Laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik dalam laporan laba rugi maupun neraca persediaan termasuk dalam bagian terbesar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada aktivitas jual beli perusahaan bisa melakukan penjualan baik secara tunai maupun kredit, tetapi dalam praktiknya pembayaran secara kredit lebih disukai oleh konsumen karena pembayarannya dapat ditunda. Pembayaran secara kredit itulah yang menimbulkan adanya piutang dagang dan dengan adanya piutang dagang secara otomatis akan berpengaruh pada perputaran kas yang terhambat dan menyebabkan perusahaan tidak akan memperoleh laba bahkan bisa mengalami kerugian, namun apabila semakin cepat periode perputaran piutang maka semakin cepat pula perusahaan memperoleh laba.

Penjualan pada perusahaan dagang juga menjadi tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan karena pada dasarnya besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tergantung pada penjualan yang dilakukan. Ketika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Perusahaan harus mampu mengantisipasi hal-hal yang sekiranya akan merugikan perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Secara umum perolehan laba ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya. Biaya operasional merupakan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan, ketika tingkat aktivitas operasional perusahaan tinggi maka semakin besar biaya operasionalnya. Perhitungan laba rugi menunjukkan besarnya biaya operasional dapat mengurangi perolehan laba oleh sebab itu perusahaan harus bisa mengestimasi pengendalian atas pengeluaran biaya operasional. Apabila pengeluaran biaya operasional dapat dikendalikan secara efektif maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Islam secara jelas mengatur mengenai ketentuan laba. Ketentuan laba telah dijelaskan secara tegas pada Hadist Urwah al-Bariqi yang berbunyi:

دَفَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِينَارًا لِأَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَأَشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَالِدِينَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Rasullah SAW menyerahkan uang sebesar satu dinar kepadaku untuk dibelikan kambing. Kemudian uang itu saya belikan dua ekor kambing. Tidak berselang lama saya menjual salah satunya dengan harga 1 dinar. Kemudian saya bawa kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam seekor kambing dan uang satu dinar.”³

Sebagai seorang mukmin dalam kegiatan jual-beli alangkah baiknya mempermudah sesamanya. Seharusnya dia (manusia) selalu bersyukur walaupun hanya sedikit keuntungan yang diperoleh. Kecuali jika keadaan

³ HR. Al Bukhari No. 3443 dikutip dari Kitab *Shahih Bukhari*, Juz IV (Beirut : Dar Al-Fikr, 1401 H/1981M), hlm. 187.

mengalami perubahan sewaktu-waktu diakibatkan kekurangan pasokan atau alasan lain, komoditas yang ada akan berubah atau harga akan naik. Sehingga dia harus menambah keuntungannya.

Sekalipun seorang pedagang menipu orang yang tidak berdaya ataupun orang miskin dan menjual dengan harga sangat tinggi, itu tidak diperbolehkan. Seharusnya harganya diatur ke harga standar seperti penjual pada umumnya. Kecuali melakukan penjualan dengan memberitahukan bahwa harga ini menurut standar demikian, sedangkan ia menjual dengan harga seperti ini, maka kejadian itu tidak dipermasalahkan selama sudah dijelaskan sesuai kenyataan atau karena alasan pasar yang jauh. Saat menaikkan harga seperti itu, terlebih dahulu alasannya sudah dijelaskan.

Apabila telah terjadi keduanya saling ridha maka keridhaan tersebut tidak boleh dirusak dengan praktik-praktik yang curang. Misalnya *bai' al-najsy* yang bermakna terdapat suatu sandiwara seakan-akan seseorang melakukan penawaran saat pembeli ingin menawar produk sejenis, maka pembeli harus otomatis memperoleh barang serupa dengan harga makin tinggi dari yang ditawarkan oleh penawar gadungan, maka peristiwa tersebut diharamkan.⁴

UD Subur merupakan sebuah bisnis keluarga yang bergerak di bidang usaha dagang bahan-bahan bangunan yang lokasinya berada di Jalan Abdul Rahman Saleh No.12, RT 22/ RW 07 Desa Surodakan Kecamatan Trenggalek Jawa Timur. Usaha ini tergolong dalam usaha keluarga kategori *Family*

⁴ Adanan Murroh Nasution, "Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Islam", *Jurnal El-Qanuny* Volume 4 Nomor 1, 2018, hlm. 88-100

Business Enterprise (FBE), karena dijalankan sendiri oleh anggota keluarga seperti bagian keuangan, bagian orderan, dan bagian pengawasan sebagian besar dikelola sendiri oleh anggota keluarga. Usaha ini didirikan sejak tahun 2006 oleh Bapak Soiran dan Istrinya yang bernama Ibu Uswatun Hasanah. Toko ini menjual berbagai macam bahan bangunan seperti besi, semen, galvalum, cat, kaca dan lain sebagainya.

Perkembangan yang dialami oleh toko ini cukup pesat, karena adanya sistem manajemen dan *crosscek* yang baik. Sistem penataan yang rapi, tempat yang bersih, nyaman dan fleksibel menjadikan salah satu ciri khas dari UD Subur. Sasaran penjualan di daerah sekitar dan pernah sampai luar kabupaten. Berdirinya toko bangunan Subur bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan-bahan bangunan secara mudah dengan harga terjangkau dan kualitas yang bagus serta untuk menciptakan pembangunan yang lebih maju. Setiap tahunnya toko ini juga mendapat proyek dari pemerintah seperti proyek bedah rumah, pembangunan bendungan, dan pasar.

Perkembangan UD Subur selama 10 tahun terakhir tepatnya mulai tahun 2011-2020 cukup baik, meskipun laba yang diperoleh cenderung fluktuatif. Berikut ini data persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan, biaya operasional serta laba perolehan laba UD Subur Trenggalek pada periode 10 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2011-2020 yang peneliti peroleh dari Laporan tahunan UD. Subur:

Tabel 1.1
Persediaan Barang Dagang, Piutang Dagang, Penjualan, Biaya Operasional dan Laba UD. Subur Tahun 2011-2020 (dalam Rupiah)

Tahun	Persediaan Barang	Piutang Dagang	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2011	128.897.000	14.235.000	376.070.000	74.225.000	187.183.000
2012	138.530.000	14.750.000	413.570.000	81.400.000	207.390.000
2013	119.391.000	11.525.000	314.490.000	72.300.000	134.321.000
2014	138.855.000	14.690.000	429.750.000	83.450.000	222.135.000
2015	110.270.000	8.145.000	311.140.000	71.950.000	137.065.000
2016	120.945.000	11.530.000	336.000.000	78.150.000	148.435.000
2017	133.930.000	9.838.000	391.000.000	79.950.000	186.958.000
2018	152.355.000	11.325.000	432.515.000	81.150.000	210.275.000
2019	134.105.000	11.425.000	398.480.000	80.750.000	195.050.000
2020	107.165.000	14.010.000	309.900.000	69.650.000	147.095.000

Sumber: Laporan Tahunan UD Subur Trenggalek, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa di UD Subur selama periode 10 tahun terakhir nilai persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga laba yang diperoleh oleh UD Subur bersifat fluktuatif. Dapat diketahui bahwa penurunan laba di UD Subur terjadi pada tahun 2013, 2015, 2019 dan pada tahun terakhir juga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan.

Sebelumnya UD Subur mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2013 kini terjadi lagi pada tahun 2020. Pada tahun 2020 laba mengalami penurunan lagi karena adanya penurunan pada persediaan barang dagang, piutang dagang dan penjualan. Jika perusahaan bisa meningkatkan laba yang diperoleh maka semakin baik perusahaan mengelola persediaan barang dagang, piutang penjualan dan biaya operasional untuk

menghasilkan laba yang optimal. Selain faktor teknis penurunan perolehan laba pada tahun 2020 salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia lebih tepatnya mulai awal tahun 2020. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk di sektor ekonomi. Akibatnya UD Subur sebagai sektor usaha *Family Business Enterprise* (FBE) juga terkena dampaknya dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan di tahun 2020.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, Kyushu, Yusmalina, dan Ira Yuliana pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara persediaan barang dagang dan penjualan terhadap laba perusahaan pada CV Davin Jaya Karimun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari persediaan barang dagang (X1) dan penjualan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan (Y), dengan ini nilai koefisien regresi sebesar 1,000.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aida Nur Fadhlia dan Cicih Ratnasih pada tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui pengaruh piutang usaha dan biaya operasional terhadap laba pada PT. Nusantara Citra Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) piutang usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Nusantara Citra Terpadu sebesar 71%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan laba maka dilakukan analisis dengan judul **Pengaruh Persediaan Barang Dagang, Piutang Dagang, Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada UD Subur Trenggalek.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional yaitu besar kecilnya jumlah persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional adalah sebagai berikut:

1. Biaya operasional yang cukup besar bisa mengurangi perolehan laba
2. Piutang dagang yang cukup besar tidak mempengaruhi perolehan laba
3. Persediaan barang dagang yang banyak tidak selalu memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan laba, hal ini karena penjualan mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah persediaan barang dagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek?
2. Apakah piutang dagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek ?

3. Apakah penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek?
4. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek?
5. Apakah persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba di UD Subur Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh persediaan barang dagang secara parsial terhadap laba di UD Subur Trenggalek.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh piutang dagang secara parsial terhadap laba di UD Subur Trenggalek.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba di UD Subur Trenggalek.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba di UD Subur Trenggalek.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba di UD Subur Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pengaruh persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan, dan biaya operasional terhadap laba dan dapat memberikan wawasan serta bahan pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Dapat menambah wawasan mengenai aspek-aspek akuntansi khususnya mengenai persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan, biaya operasional dan laba serta sebagai bahan referensi yang digunakan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengamatan khususnya pada permasalahan yang serupa.

b. Bagi Perusahaan

Bagi UD Subur Trenggalek penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru tentang upaya-upaya dalam mengelola persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional guna memperoleh laba yang optimal untuk kelangsungan usaha serta dapat digunakan untuk bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi atau bahan serta menambah pengetahuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengaruh persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan, dan biaya operasional terhadap laba.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persediaan barang dagang (X1), piutang dagang (X2), penjualan (X3), dan biaya operasional (X4).

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain dan nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba (Y).

2. Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka penulis membuat batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada satu usaha yaitu pada toko bahan bangunan UD Subur Trenggalek.
- b. Fokus pada penelitian ini adalah pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebasnya adalah persediaan barang dagang (X_1), piutang dagang (X_2), penjualan (X_3), dan biaya operasional (X_4), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah laba (Y).
- c. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan UD Subur mulai tahun 2011-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan. Berikut uraian dari istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini:

- a. Persediaan barang dagang adalah suatu barang yang disimpan oleh perusahaan untuk digunakan atau dijual di masa

mendatang.⁵ Jadi persediaan barang dagang merupakan sejumlah barang dagang yang tersedia di dalam suatu perusahaan yang akan dijual kepada pelanggan tanpa mengubah bentuk fisik barang tersebut dan dicatat sebagai asset lancar.⁶

- b. Piutang dagang merupakan semua bentuk tagihan atau *klaim* dari perusahaan pada pihak lain yaitu konsumen dengan pelunasan dalam bentuk uang, barang, dan jasa secara kredit kepada konsumen.⁷ Secara umum piutang merupakan penjualan yang dilakukan suatu perusahaan kepada para pelanggan yang mana dalam pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun dibayar di kemudian hari ataupun secara bertahap.
- c. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan mengharapkan mendapatkan laba maupun pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.⁸
- d. Biaya operasional merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.⁹ Biaya operasional

⁵ Ristono Agus, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 2.

⁶ Tumpal Manik, *Komputer Akuntansi Perspektif Praktik dan Study Kasus*, (Tanjungpinang: Umrah Perss, 2017), hlm. 120.

⁷ Setiawan, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung: Refika Utama, 2010), hlm. 199.

⁸ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, 2018.

⁹ Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officier*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 41

hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

- e. Laba merupakan hasil antara selisih dari harga jual dengan biaya produksi. Pada dasarnya suatu perusahaan ingin memperoleh laba semaksimal mungkin untuk kelangsungan usahanya dengan mengetahui besarnya presentase laba maka perusahaan dapat menilai berhasil tidaknya suatu manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut.¹⁰

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional secara riil dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh persediaan barang dagang, piutang dagang dagang, penjualan dan biaya operasional terhadap laba di UD Subur Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

¹⁰ Ferawati dkk, "Analisis Pengaruh Persediaan Barang dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (study kasus CV Davin Jaya Karimun)", *Jurnal Cafeteria*, Vol. 1 No. 2 Juli 2020, hlm. 36.

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab. Adapun bagian utama adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diawali dengan *grand theory* atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang menunjukkan sekilas variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen dan skala

pengukuran, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan atau deskripsi data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori-teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.